

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dari sumber data yang didapat melalui meneliti secara langsung turun kelapangan untuk menggali, menghimpun dan mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan mengenai sistem rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan di SD Islamic Center Kota Samarinda. Sedangkan dari segi disiplin ilmu penelitian termasuk manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁴⁶

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang . Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus

⁴⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) h. 6

terhadap peristiwa tersebut. variabel yang diteliti bisa tunggal bisa juga lebih dan satu variabel.⁴⁷

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah. metode penelitian manapun harus diawali dengan adanya masalah, yakni pengajuan pertanyaan pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari menggunakan data dari lapangan. pertanyaan masalah mengandung Variabel-variabel yang menjadi kajian dalam studi ini. dalam penelitian deskriptif peneliti dapat menentukan status variabel atau mempelajari hubungan antara variabel.
2. Menentukan jenis informasi yang diperlukan. dalam hal ini peneliti perlu menetapkan Informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan. Informasi kuantitatif ataukah kualitatif. Informasi kuantitatif berkenaan dengan data atau bentuk bilangan angka seperti distribusi siswa dalam satu sekolah.
3. Menentukan prosedur pengumpulan data. ada dua unsur penelitian yang diperlukan, Yakni instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data atau sampel yakni dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh. dalam penelitianan ada sejumlah alat pengumpul data antara lain teks wawancara, observasi, kuesioner, dan sosiometri. alat-alat tersebut lazim digunakankan dalam penelitian deskriptif . Misalnya untuk memperoleh informasi mengenai langkah-langkah guru mengajar, alat atau instrumen yang tepat digunakan adalah observasi atau pengamatan. cara lain yang mungkin dapat dipakai adalah wawancara cara dengan guru mengenai langkah-langkah mengajar. agar diperoleh sampel yang

⁴⁷ Salim dan Haidar, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta:Kencana), h. 49

jasas, permasalahan penelitian harus dirumuskan sehusus mungkin sehingga memberikan arah yang pasti terhadap instrumen dan sumber data.

4. Menentukan prosedur pengolahan informasi atau data. data dan informasi yang telah diperoleh dengan instrumen yang dipilih dan sumber data atau sampel tertentu masih merupakan informasi atau data kasar. Informasi dan data tersebut perlu diolah agar dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan penelitian.
5. Menarik kesimpulan penelitian. berdasarkan hasil pengolahan data di atas, peneliti menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dan Mensintesisakan semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan penelitian secara keseluruhan.⁴⁸

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.⁴⁹

Sampel yang digunakan ditekankan pada kualitasnya bukan pada jumlahnya. Sampel juga dipandang sebagai teoritis dan tidak representatif. Dalam penelitian kualitatif digunakan teknik observasi terlibat langsung atau riset partisipatori, seperti yang dilakukan oleh para peneliti bidang antropologi dan etnologi sehingga peneliti terlibat langsung atau berbaur dengan yang diteliti.⁵⁰

⁴⁸ Salim dan Haidar, *Penelitian Pendidikan: Metode...*, h. 49-50

⁴⁹ *Ibid...*, h. 7

⁵⁰ *Ibid...*, h. 8

Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta, tetapi laporan yang dibuat bukan laporan sekedar laporan suatu kejadian tanpa ada interpretasi ilmiah.

Menurut Frankl menyatakan bahwa karakteristik *qualitative research* sebagai berikut: (1) aturan yang alami sebagai sumber langsung dari tunggal, dan peneliti adalah instrumen kunci dalam QR, (2) tanggal kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar dan bukan angka, (3) penelitian kualitatif memperhatikan proses dan juga produk, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif, dan (5) bagaimana orang masuk akal dalam hidup mereka menjadi perhatian utama penelitian.⁵¹

Menurut Bogdan dan Biklen karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Langsung ke sumber data dan peneliti adalah *instrumen* kunci, (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan angka, (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada *outcome*, (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)⁵²

Penjelasan dari pernyataan ahli di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif memiliki latar ilmiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitian.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif bekerja dengan fokus pada proses dan hasil merupakan keniscayaan.
4. Penelitian kualitatif dalam cara analisis datanya dilakukan secara induktif.
5. Penelitian kualitatif menjadikan makna “makna” sebagai yang esensial.
6. Penelitian kualitatif menjadikan fokus studi sebagai batas penelitian.
7. Penelitian kualitatif desain awalnya berifat tentatif dan verifikatif.⁵³

⁵¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) h. 10

⁵² *Ibid.*, h. 10

⁵³ *Ibid.*, h. 11-12

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi dalam mengumpulkan data lapangan adalah :

1. Ketua Yayasan SD Islamic Center Kota Samarinda
2. Kepala Sekolah SD Islamic Center Kota Samarinda
3. Pihak Tata Usaha SD Islamic Center Kota Samarinda

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah sistem rekrutmen terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di SD Islamic Center Kota Samarinda.

C. Data dan Sumber data Penelitian

Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan objek penelitian dan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang sistem rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan studi kasus pada SD Islamic Center Kota Samarinda.

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder

- a. Data Primer (Data Pokok), data yang berasal dari sumber asli atau pertama.
Data dalam penelitian ini berkenaan dengan sistem rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan di SD Islamic Center Kota Samarinda.
- b. Data Sekunder (Data Penunjang), data atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang dimaksud meliputi:
 - 1) Sejarah SD Islamic Center Kota Samarinda
 - 2) Profil SD Islamic Center Kota Samarinda
 - 3) Visi dan Misi SD Islamic Center Kota Samarinda
 - 4) Keterangan penunjang lain seperti keterangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik serta sarana prasarana sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Responden, yaitu pihak yang terlibat dalam proses rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan di SD Islamic Center Kota Samarinda.
- b. Informan, yaitu orang-orang yang membantu dalam memberikan informasi tentang data yang digali, meliputi pendidik dan tenaga kependidikan di SD Islamic Center Kota Samarinda.
- c. Dokumen, yaitu data-data atau dokumen yang berkenaan dengan masalah penelitian ini yang berasal dari sumber tertulis atau laporan tertulis yang ada pada SD Islamic Center Kota Samarinda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan sistem rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan di SD Islamic Center Kota Samarinda, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat mengamati secara langsung lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, dalam pengamatan atau observasi dapat digunakan oleh peneliti pada awal studi atau studi pendahuluan. Peneliti harus terjun langsung untuk mengalami subjek dan lokasi penelitian. sebelum mengumpulkan atau membangkitkan data, peneliti terlebih dahulu mengenal dan mempelajari situasi dan kondisi lapangan Tempat penelitian dilakukan. proses ini dilakukan dengan menggunakan informasi kunci. artinya, dalam konteks ini peneliti perlu mendapatkan gambaran umum tentang demografi, sejarah dan historis, tradisi dan budaya dari situasi sosial objek penelitiannya. lebih lanjut, studi awal ini dapat berguna untuk memahami

dan menyesuaikan diri dengan cara hidup masyarakat, kepercayaan, dan pandangan hidup mereka. hal ini dilakukan agar dalam proses pengumpulan data peneliti tidak mendapat hambatan teknis berarti.⁵⁴

Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk yaitu.

1. Partisipan observer, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat atau observer secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
2. Non partisipan observer, yaitu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁵⁵

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Ialah yang ia memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan konteks yang alami natural setting; dialah yang bertanya, dan dia pulalah yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.⁵⁶

⁵⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffry), h. 78

⁵⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana), h. 384

⁵⁶ *Ibid.*, h. 384

Menurut Putra pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai jenis, yaitu pengamatan biasa atau berjarak, pengamatan terlibat atau partisipatif terbatas, dan pengamatan terlibat atau partisipasi penuh. dalam proses penelitian, peneliti akan menentukan peristiwa, aktif, atau kejadian yang diamati. peneliti juga akan menentukan jenis pengamatan mana yang harus digunakan dalam setiap aktivitas observasi tersebut.⁵⁷

Menurut putra ada beberapa manfaat pengamatan atau observasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jika tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan tersebut.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
5. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan kesan pribadi misalnya merasakan suasana situasi sosial dengan berada secara pribadi dalam lapangan.⁵⁸

⁵⁷ *Ibid.*, h. 78

⁵⁸ *Ibid.*, h. 78

Menurut Ryerson ada beberapa klasifikasi atau metode observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Observasi partisipan dan non partisipan, penentuannya tergantung pada apa yang dikehendaki oleh peneliti untuk diambil bagian dari situasi yang sedang dipelajarinya.
2. Kentara atau *obstrusive* dan tidak kentara atau *unobstrusive* melalui penelusuran fisik, tergantung pada apakah subjek yang dipelajari dapat mendeteksi observasi atau tidak jika menggunakan salah satu cara tersebut.
3. Observasi dalam setting alami atau buatan, setting alami biasanya digunakan untuk mengobservasi kapan dan dimana pelaku tertentu dari subjek. Observasi buatan dilakukan dalam rangka meningkatkan perilaku tertentu dari subjek.
4. Observasi tersamar dan tidak tersamar, tergantung apakah subjek yang diobservasi sadar bahwa mereka sedang diteliti atau tidak.
5. Observasi terstruktur dan tidak terstruktur, yang mengacu pada panduan atau satu daftar ceklis yang digunakan untuk mengamati aspek perilaku yang sedang dicatat.
6. Observasi langsung atau *direct* dan tak langsung atau *indirect*, tergantung pada perilaku yang diamati apakah sedang terjadi di atas telah terjadi.⁵⁹

Dengan melakukan pengumpulan data menggunakan observasi, ada banyak manfaat dari metode ini. kelebihan observasi dikemukakan oleh Satori dan Komariah adalah sebagai berikut:

⁵⁹ *Ibid.*, h. 80

1. Peneliti mengetahui kejadian sebenarnya sehingga informasi diperoleh langsung dan hasilnya akurat.
2. Peneliti dapat mencatat kebenaran yang sedang terjadi.
3. Peneliti dapat memahami substansi sehingga ia dapat belajar dari pengalaman yang sulit dilupakan.
4. Memudahkan peneliti dalam memahami perilaku yang kompleks.
5. Bagi informan yang tidak memiliki waktu masih bisa memberikan kontribusi dengan mengizinkan untuk observasi.
6. Observasi memungkinkan pengumpulan data yang tidak mungkin dilakukan oleh teknik lain.⁶⁰

2. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara ini banyak dilakukan belakangan ini. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh melalui bertanya langsung kepada responden.⁶¹

Wawancara menurut Lincoln dan Guba adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang mengenai: orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya. Berdasarkan konstruksi peneliti mengadakan rekonstruksi keadaan Berdasarkan pengalaman masa lalu, setelah itu akhirnya membuat proyeksi keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dan tindakan yang terakhir adalah mengadakan

⁶⁰ *Ibid.*, h. 82

⁶¹ Muh. Fitrah dan Luthfiah, "Metodologi Penelitian" *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) h. 65

verifikasi tentang konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi yang telah didapat sebelumnya.⁶²

Esterberg Membagi wawancara menjadi tiga, yaitu Wawancara terstruktur, Semi terstruktur, dan Tidak terstruktur. sedangkan Nasution membagi wawancara sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. dalam praktek di lapangan yang sering terjadi, menerapkan tiga jenis wawancara secara silih berganti dan atau secara terkombinasi. sebelum ke lapangan ada persiapan tentang materi yang diwawancarai (terstruktur), menurut situasi dan kondisi tertentu persiapan pertanyaan tak berlaku sama sekali (tak terstruktur), Adakalanya pertanyaan yang disiapkan, cocok dengan situasi dan kondisi, tetapi juga ada pertanyaan dadakan yang harus diberikan (semi terstruktur). Pemakaian jenis wawancara sangat tergantung kepada beberapa hal yaitu: karakteristik keadaan subjek penelitian(informan), Tempat penelitian, waktu penelitian, aktivitas atau peristiwa yang terjadi, dan situasi sosial yang tercipta oleh hal-hal di atas.⁶³

Penggunaan metode interview atau wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dibandingkan dengan mengedarkan angket kepada responden, interview sangat rumit. Dalam melakukan interview, peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran, serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti. Oleh sebab itu, itu maka perlu adanya latihan yang intensif bagi calon interviewer.⁶⁴

⁶² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali: NilaCakra), h. 55

⁶³ *Ibid.*, h. 55-56

⁶⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodikin, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), h. 76-77

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus. dan jenis kedua adalah pedoman Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Wawancara tinggal membubuhkan tanda *check* pada nomor yang sesuai.⁶⁵

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi terstruktur. Dalam hal ini ini mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁶⁶

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, Prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti Apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *chek* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang

⁶⁵ *Ibid.*, h. 76-77

⁶⁶ *Ibid.*, h. 76-77

bersifat bebas atau belum ditentukan kan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁶⁷

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan ceklis yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada checklist, peneliti memberikan telly pada setiap pemunculan gejala.⁶⁸

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Objek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.⁶⁹

Dokumentasi, menggali data tertulis berkaitan dengan SD Islamic Center Kota Samarinda, sejarah singkat berdirinya SD Islamic Center Kota Samarinda, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SD Islamic Center Kota Samarinda, sarana dan prasarana SD Islamic Center Kota Samarinda, struktur organisasi SD Islamic Center Kota Samarinda. Masalah-masalah yang diteliti pada hal ini berkenaan dengan data sekunder (Penunjang)

⁶⁷ *Ibid.*, h. 77-78

⁶⁸ *Ibid.*, h. 83

⁶⁹ *Ibid.*, h. 83

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data atau disebut juga proses pra-analisis mempunyai tahap-tahap sebagai berikut: 1) editing data, 2) pengembangan variabel, 3) pengkodean data, 4) cek kesalahan, 5) membuat struktur data, 6) cek preanalisis komputer, 7) tabulasi.

a. Editing Data

Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.

b. Pengembangan variabel

Yang dimaksud dengan pengembangan variabel ialah spesifikasi semua variabel yang diperlukan oleh peneliti yang tercakup dalam data yang sudah terkumpul atau dengan kata lain apakah semua variabel yang diperlukan sudah termasuk dalam data.

c. Pengkodean Data

Pemberian kode pada data dimaksudkan untuk menerjemahkan data ke dalam kode-kode yang biasanya dalam bentuk angka

d. Cek Kesalahan

Peneliti melakukan pengecekan kesalahan sebelum dimasukkan ke dalam komputer untuk analisis kemudian dipindahkan ke dalam komputer untuk melihat langkah-langkah sebelumnya sudah terselesaikan tanpa kesalahan yang serius.

e. Membuat Struktur Data

Peneliti membuat struktur data yang mencakup semua data yang dibutuhkan untuk analisis kemudian dipindahkan ke dalam komputer.

f. Cek Preanalisis Data

Struktur data yang sudah final kemudian dipersiapkan untuk analisis komputer dan sebelumnya harus dilakukan pengecekan preanalisis komputer agar diketahui konsistensi dan kelengkapan data.

g. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau yang variabel yang akan di tabulasi silang.⁷⁰

2. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*

a. Data *reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data *display* (Penyajian data)

Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion drawing/verification* (verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

⁷⁰ Jonathan Sarwono, *Metodoe Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 135-137

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷¹

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis melalui beberapa tahapan. Berikut tahap penelitian yang akan dilakukan:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal dengan melakukan observasi kelokasi penelitian
 - b. Membuat desain proposal skripsi
 - c. Berkonsultasi dengan dosen penasehat
 - d. Mengajukan desain proposal dan meminta persetujuan
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar setelah proposal disetujui
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan saran pembimbing skripsi
 - c. Memohon surat riset untuk melakukan penelitian
 - d. Menyiapkan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi
 - b. Penyimpulan data
 - c. menganalisis data yang diperoleh
4. Tahap Penyempurnaan Penelitian
 - a. Penyusunan laporan penelitian dan hasil penelitian

⁷¹ Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) h. 152-153

- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan sehingga disetujui
- c. Membuat laporan dalam bentuk skripsi yang utuh, kemudian diperbanyak dan selanjutnya dibawa ke hadapan sidang munaqasah untuk diuji dan disempurnakan.